



## **Hubungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar**

**Sinta<sup>1✉</sup>, Dina Anika Marhayani<sup>2</sup>, Sri Mulyani<sup>3</sup>**

STKIP Singkawang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [sintamedia8@gmail.com](mailto:sintamedia8@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinaanika89@gmail.com](mailto:dinaanika89@gmail.com)<sup>2</sup>, [srimulyani.stkip@gmail.com](mailto:srimulyani.stkip@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan tingkat Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 4 Singkawang 2) Mendeskripsikan tingkat Minat Membaca Siswa di SD Negeri 4 Singkawang, 3) Menganalisis hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat membaca siswa di SD Negeri 4 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SD Negeri 4 Singkawang yang berjumlah 43 siswa dengan menggunakan teknik total sampling, sehingga sampel yang diperoleh 43 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik angket, dengan instrumen penelitian lembar Angket Gerakan Literasi Sekolah berjumlah 14 pernyataan dan angket minat membaca berjumlah 11 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung persentase dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Gerakan Literasi Sekolah berada pada kategori tinggi (69,3%), tingkat minat membaca siswa berada pada kategori tinggi (68,8%), dan Gerakan Literasi Sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat membaca siswa ( $r = 0,787$ ,  $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi Sekolah, Minat Membaca

### **Abstract**

*This study aims to: 1) Describe the level of School Literacy Movement in SD Negeri 4 Singkawang 2) Describe the level of student reading interest at SD Negeri 4 Singkawang, 3) Analyze the relationship between the School Literacy Movement and student reading interest at SD Negeri 4 Singkawang. The type of research used is quantitative with a correlational design. The population in this study were all 4th-grade students of SD Negeri 4 Singkawang, totaling 43 students using the total sampling technique so the sample used was 43 students. The data collection technique used in this study was a questionnaire technique, with the research instrument of the School Literacy Movement Questionnaire sheet totaling 14 statements and a reading interest questionnaire totaling 11 statements with answer choices very suitable, suitable, not suitable, and very inappropriate. The data analysis techniques used are percentage and correlation. The results showed that the level of School Literacy Movement was in the high category (69.3%), the level of student interest in reading was in the high category (68.8%), and the School Literacy Movement had a positive and significant relationship with student interest in reading ( $r = 0.787$ ,  $p < 0.05$ ).*

**Keywords:** School Literacy Movement, Reading Interest

Copyright (c) 2023 Sinta, Dina Anika Marhayani, Sri Mulyani

✉ Corresponding author :

Email : [sintamedia8@gmail.com](mailto:sintamedia8@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5686>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Salah satu fokus dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Ini sebagai solusi yang diberikan dalam rangka untuk menanggulangi terjadinya *loss learning* yang terjadi pada siswa sebagai efek dari COVID-19 yang menyebabkan siswa harus belajar dari rumah. Lebih-lebih di zaman yang sangat canggih akan kemajuan teknologi membuat masyarakat Indonesia banyak yang merasa tidak perlu akan pentingnya keterampilan membaca terutama anak muda yang sering menggunakan gadget untuk bermain *game* dan media sosial daripada membaca buku. Membaca adalah cara untuk memperoleh pesan dan berbagai informasi yang relevan dari sebuah teks. Ini juga merupakan metode untuk menemukan pengetahuan dan wawasan baru yang sebelumnya tidak dimiliki.

Membaca adalah cara untuk memahami pesan yang disusun oleh penulis melalui penggunaan kata-kata tertulis. (Azis, 2018) menyatakan Membaca adalah jendela yang membawa kita ke dalam dunia pengetahuan dan ilmu. Melalui membaca, kita dapat memahami perkembangan ilmu dan pengetahuan. Kemampuan memahami setiap bacaan sangat terkait dengan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan dan memupuk kebiasaan membaca dalam pembelajaran kelas, karena membaca adalah unsur esensial dalam berbagai mata pelajaran.

Minat membaca adalah dorongan pribadi yang kuat, yang menandai perasaan senang dan keinginan tulus untuk membaca tanpa desakan atau tekanan. (Aini, 2018) menggarisbawahi bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong individu untuk mengalami ketertarikan yang dalam dan kesenangan dalam membaca, sehingga mereka secara sukarela mengejar kegiatan membaca. Penting untuk diingat bahwa minat membaca bukanlah sesuatu yang muncul dengan sendirinya; sebaliknya, perlu dibangun dan dikembangkan sejak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fahmy et al., 2021) menjelaskan Pandemi COVID-19 telah memiliki dampak negatif pada minat membaca siswa. Hal ini tercermin dari fakta bahwa siswa mulai menganggap membaca sebagai aktivitas yang biasa-biasa saja, tanpa kegembiraan atau dorongan. Situasi ini menunjukkan bahwa literasi siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Permasalahan ini menegaskan bahwa pemerintah perlu mengembangkan strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan mengintegrasikan program sekolah dengan upaya di keluarga dan masyarakat, melalui gerakan literasi (Kemendikbud, 2019). Dengan demikian Untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah, tindakan yang efektif adalah melalui penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah inisiatif yang melibatkan berbagai pihak seperti siswa, guru, kepala sekolah, staf pendidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid, akademisi, penerbit, media massa, serta anggota masyarakat. Program ini dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah GLS bertujuan untuk menginspirasi semua pihak, termasuk masyarakat, untuk secara aktif mengadopsi dan mendorong literasi sepanjang kehidupan dalam keseharian (Kemendikbud, 2019).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki peran yang kuat dalam mendukung inisiatif penanaman nilai-nilai karakter, sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu komponen utama dalam GLS adalah praktik membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum waktu pelajaran dimulai. Materi yang dibaca berisi nilai-nilai budi pekerti, yang mencakup unsur kearifan lokal, nasional, dan global, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa (Salma, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh (2020), hasilnya menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah tidak terbatas pada aktivitas membaca dan menulis semata, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir sesuai dengan tingkat dan aspek literasi yang bersangkutan. Dalam penerapannya, penting untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar Gerakan Literasi Sekolah serta menerapkan berbagai strategi yang sesuai. Selain itu, konsep literasi di sekolah dapat diterapkan dalam beragam jangka waktu, seperti harian,

mingguan, bulanan, dan per semester. Melalui beragam kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan dengan lebih baik.

Hasil wawancara di SD Negeri 4 Singkawang menunjukkan bahwa Siswa kurang tertarik membaca buku karena minimnya ketersediaan buku di kelas, Tidak semua siswa menyadari pentingnya membaca, Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah terlaksana namun belum diketahui keefektifannya, Siswa malas untuk mengerjakan perintah guru untuk membaca karena guru tidak kebersamai siswa dalam proses membaca. Berdasarkan pra riset tersebut, dapat dipahami bahwa adanya kecenderungan keterkaitan antara GLS dengan minat membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2021) dengan judul “Hubungan Antara Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara program Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa. Dengan demikian dapat diketahui secara pasti hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa.

Jika ditemukan adanya kontribusi yang positif terkait GLS terhadap minat membaca maka akan menjadi masukan bagi sekolah dalam memperkuat dan mengoptimalkan GLS sehingga minat membaca siswa semakin meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut tentang “Hubungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Minat Membaca Siswa di SD Negeri 4 Singkawang”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian berbasis kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan data berupa angka-angka dan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang fokus pada analisis hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dan minat membaca siswa di SD Negeri 4 Singkawang. Penelitian korelasional dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan atau hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Singkawang yang beralamat di Jalan R.A Kartini Kelurahan Sekip Lama. Arikunto (2014) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2018) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Singkawang, kelas IV A berjumlah 22 siswa, sedangkan kelas IV B berjumlah 21 siswa, jadi total keseluruhannya berjumlah 43 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini mencakup semua siswa dari kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Singkawang, termasuk 22 siswa dari kelas IV A dan 21 siswa dari kelas IV B, dengan total keseluruhan sebanyak 43 siswa. Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. teknik pengumpulan data merujuk pada metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna merespons pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penggunaan angket. Menurut Sriyanti (2019) Angket adalah instrumen penelitian yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus diisi atau dijawab oleh responden sesuai dengan panduan yang disediakan. Tujuan penggunaan angket adalah untuk mengetahui data tingkat Gerakan Literasi Sekolah dengan minat membaca siswa, serta hubungan keduanya. Mamik (2015) menjelaskan bahwa Instrumen pengumpulan data adalah sarana yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menghimpun data yang nantinya akan dianalisis dan disusun secara terstruktur. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar angket Gerakan Literasi Sekolah dan lembar angket minat membaca. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur pandangan, opini, dan pandangan individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengevaluasi tingkat partisipasi dalam Gerakan Literasi Sekolah dan minat membaca.

Setiap opsi jawaban diberi nilai skor, sehingga responden perlu menunjukkan sejauh mana mereka setuju, mendukung pernyataan, atau tidak setuju. Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan tingkat gerakan literasi siswa di sekolah dasar dan mendeskripsikan tingkat minat membaca siswa sekolah dasar yaitu dengan menghitung persentase skor angket yang diperoleh oleh masing-masing siswa, serta untuk menganalisis hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan minat membaca siswa yaitu dengan menggunakan uji korelasi. Sebelum melakukan uji korelasi, langkah awal adalah melakukan uji prasyarat, termasuk uji normalitas dan uji homogenitas.

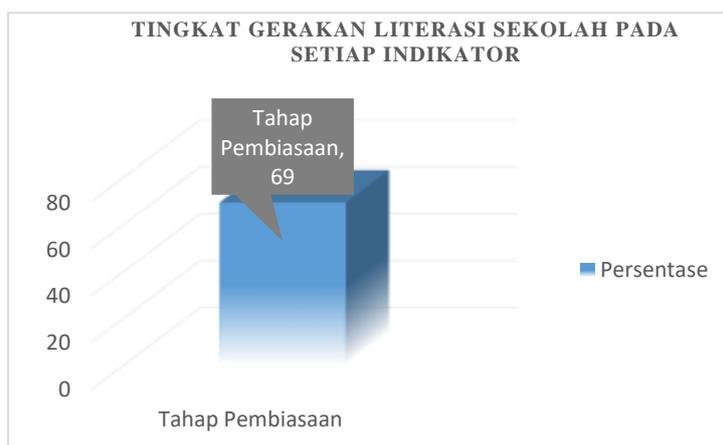
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tujuan pertama dari penelitian ini ialah mendeskripsikan tingkat Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 4 Singkawang. Hasil analisis data dengan menggunakan uji deskriptif menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki nilai sebesar 1.669 dan rata-rata sebesar 0,69. Kemudian dengan persentase sebesar 69% dan berada pada kategori tinggi.

**Tabel 1. Tingkat Gerakan Literasi Sekolah**

| Variabel                 | Jumlah | Rata-Rata | %  | Kategori |
|--------------------------|--------|-----------|----|----------|
| Gerakan Literasi Sekolah | 1.669  | 0,69      | 69 | Tinggi   |



**Gambar 1. Diagram Persentase Tingkat Gerakan Literasi Sekolah pada Setiap Indikator**

Berdasarkan data penelitian tersebut dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Literasi Sekolah pada indikator pembiasaan di SD Negeri 4 Singkawang berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa sekolah sudah mengimplementasikan pembiasaan dalam literasi kepada siswa secara optimal sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan membaca yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas membaca mereka.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan tingkat minat baca siswa di SD Negeri 4 Singkawang. Hasil analisis data dengan menggunakan uji deskriptif menyatakan bahwa minat membaca siswa memiliki nilai sebesar 1.301 dan rata-rata sebesar 0,69 Kemudian dengan persentase sebesar 69% dan berada pada kategori tinggi.

**Tabel 2. Tingkat Minat Membaca**

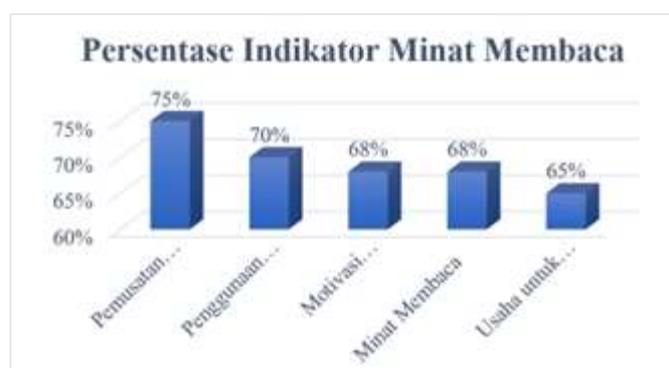
| Variabel      | Jumlah | Rata-Rata | Persentase | Kategori |
|---------------|--------|-----------|------------|----------|
| Minat Membaca | 1.301  | 0,69      | 69%        | Tinggi   |

Hasil analisis data pada tabel II dengan menggunakan uji deskriptif menunjukkan bahwa indikator pemusatan perhatian memiliki nilai sebesar 129 dan rata-rata sebesar 0,75, dengan persentase sebesar 75% dan berada pada kategori tinggi. Indikator penggunaan waktu memiliki nilai sebesar 242 dan rata-rata sebesar 0,70, dengan persentase sebesar 70% dan berada pada kategori tinggi. Indikator motivasi membaca memiliki nilai

sebesar 353 dan rata-rata sebesar 0,68, dengan persentase sebesar 68% dan berada pada kategori tinggi. Indikator minat membaca memiliki nilai sebesar 352 dan rata-rata sebesar 0,68, dengan persentase sebesar 68% dan berada pada kategori tinggi. Indikator penggunaan waktu memiliki nilai sebesar 225 dan rata-rata sebesar 0,65, dengan persentase sebesar 65% dan berada pada kategori tinggi.

**Tabel 3. Tingkat Minat Membaca Siswa pada Setiap Indikator**

| Indikator           | Jumlah | Rata-Rata | Persentase | Kategori |
|---------------------|--------|-----------|------------|----------|
| Pemusatan Perhatian | 129    | 0,75      | 75%        | Tinggi   |
| Penggunaan Waktu    | 242    | 0,70      | 70%        | Tinggi   |
| Motivasi Membaca    | 353    | 0,68      | 68%        | Tinggi   |
| Minat Membaca       | 352    | 0,68      | 68%        | Tinggi   |
| Usaha untuk Membaca | 225    | 0,65      | 65%        | Tinggi   |



**Gambar 2. Diagram Persentase Minat Membaca Siswa pada Setiap Indikator**

Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa di SD Negeri 4 Singkawang pada indikator pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, minat membaca, dan usaha untuk membaca berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemusatan perhatian yang baik dalam membaca, penggunaan waktu efisien dalam membaca, memiliki motivasi membaca yang baik, mampu mengelola emosi dalam membaca, dan adanya usaha untuk membaca.

Tujuan ketiga dalam penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat membaca siswa di SD Negeri 4 Singkawang. Uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,787 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji korelasi rank spearman membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat membaca pada siswa. Ini menunjukkan bahwa setiap kali kenaikan pada Gerakan Literasi Sekolah maka akan diikuti dengan kenaikan minat membaca, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 4. Uji Korelasi Rank Spearman**

| Variabel                               | N  | R       | Sig   |
|--|----|---------|-------|
| Gerakan Literasi Sekolah*Minat Membaca | 43 | 0,787** | 0,000 |

Hasil uji korelasi *rank spearman* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat membaca pada siswa. Ini menunjukkan bahwa setiap kali kenaikan pada Gerakan Literasi Sekolah maka akan diikuti dengan kenaikan minat membaca, begitu juga sebaliknya.

## Pembahasan

Tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran tingkat Gerakan Literasi Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Gerakan Literasi Sekolah berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan pembiasaan yang menjadi indicator dalam Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan literasi yang telah dikembangkan di sekolah-sekolah tentunya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.

Gerakan Literasi Sekolah adalah kolaborasi sosial yang didukung oleh berbagai pihak. Upaya utamanya adalah mempromosikan kegiatan membaca di antara peserta didik. Inisiatif ini dimulai dengan kegiatan 15 menit membaca, di mana guru membacakan buku dan siswa membaca sendiri sesuai konteks atau target sekolah. Setelah kebiasaan membaca terbentuk, fokus beralih ke pengembangan dan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, termasuk berbagai aktivitas yang mengembangkan keterampilan reseptif dan produktif. Pada waktu-waktu yang telah dijadwalkan, penilaian dilakukan untuk mengukur efek dari kehadiran Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini bertujuan untuk memahami dan terus memperbaiki dampaknya. Harapannya, Gerakan Literasi Sekolah dapat menginspirasi anggota sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama mengadopsi, menerapkan, dan menjadikannya bagian penting dalam kehidupan mereka dengan cara yang berkelanjutan. (Abidin & Mulyati, 2017). Terlebih lagi, Gerakan Literasi Sekolah berfungsi sebagai langkah untuk mengubah sekolah menjadi entitas yang terus belajar dan memiliki literasi sepanjang hayat secara komprehensif dan berkelanjutan. (Ulum, Pujiastuti, Mashud, & Mursyid, 2016).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan Gerakan Literasi Sekolah berada pada level tinggi, namun Sekolah perlu memahami berbagai kendala yang akan dialami dalam proses implementasi kegiatan tersebut sehingga dapat mempersiapkan berbagai strategi dalam mengatasinya. (Hidayat, Basuki, & Akbar, 2018) Menjelaskan bahwa dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah, terdapat tiga permasalahan utama secara nasional, yakni keterbatasan pasokan buku bacaan yang memadai, tingkat pemahaman guru yang belum optimal dalam melaksanakan aktivitas literasi, serta kekurangan fasilitas seperti sudut baca dan perpustakaan yang mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Agar Gerakan Literasi Sekolah secara kontinuitas dapat terlaksana dengan baik, maka perlu Sekolah perlu menyiapkan berbagai kebutuhan siswa dalam literasi, seperti menyediakan berbagai media visual. Budiman, (2016) menjelaskan bahwa media visual merujuk pada media yang mengkomunikasikan informasi dalam bentuk gambar atau visual tanpa penggunaan suara. Jenis-jenis media visual mencakup modul, poster, buku, gambar, grafik, bagan, dan berbagai format visual lainnya. (Aghni, 2018). Media visual memiliki potensi besar dan memberikan manfaat yang signifikan dalam mengubah representasi abstrak menjadi sesuatu yang lebih konkret atau nyata (Pakpahan et al., 2020). Buku cerita bergambar adalah salah satu jenis buku yang umumnya ditemukan di kalangan anak-anak. Buku juga menjadi pilihan yang baik ketika memberikan materi bacaan kepada anak saat mereka sedang mempelajari keterampilan membaca (Azkia & Rohman, 2020). Buku cerita bergambar adalah sekumpulan cerita yang disertai dengan ilustrasi atau gambar-gambar sebagai bagian integral dari buku tersebut. Tujuannya adalah membantu anak-anak dalam memahami konten cerita dengan lebih baik (Hasibuan & Rahmawati 2022) Menemukan informasi dari buku dan memberikan gambaran cerita yang akan dia sampaikan (Guslinda & Kurnia, 2018).

Tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tingkat minat membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat membaca berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap bacaan, sehingga memiliki pemusatan perhatian yang baik dalam membaca, penggunaan waktu efisien dalam membaca, memiliki motivasi membaca yang baik, mampu mengelola emosi dalam membaca, dan adanya usaha untuk membaca.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Nilasari et al., (2020) yang menemukan bahwa rata-rata tingkat minat baca siswa Sekolah Dasar kelas IV berada pada kategori tinggi. Begitu juga dengan hasil penelitian Susanti et al., (2023) yang menemukan bahwa tingkat minat membaca siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Temuan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya tentunya tidak menggambarkan seluruh kondisi minat membaca siswa secara Nasional. Namun demikian, siswa di sekolah yang diteliti mampu menjadi pembeda bahwa tidak semua siswa memiliki minat membaca rendah. Ini tentunya harus dipertahankan agar terus menjadi kebutuhan dalam diri siswa sehingga selalu merasa haus akan pengetahuan yang hanya bisa diperoleh dengan membaca. Untuk menjaga minat membaca tersebut, dibutuhkan berbagai faktor pendukung.

Mulyani (2018) Mengindikasikan bahwa faktor-faktor pendukung minat membaca mencakup: 1) ketersediaan sarana, 2) fasilitas yang mendukung, 3) dukungan dari lingkungan keluarga, 4) dorongan dari luar keluarga. Selain itu, lingkungan sekolah juga berperan dalam memengaruhi minat membaca. Keberadaan siswa di lingkungan yang mendorong kegiatan membaca dapat memengaruhi perkembangan minat membaca mereka, dan sebaliknya, lingkungan dengan minat membaca yang rendah dapat memengaruhi minat membaca siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Elendiana (2020) lingkungan sekolah yang tidak mendukung kegiatan membaca dapat mengurangi minat membaca siswa. Guru memiliki tanggung jawab dalam mendorong siswa untuk gemar membaca.

Aspek membaca pada kegiatan literasi menjadi kunci untuk mengembangkan aspek-aspek lain seperti menulis atau menyimak (Antari et al., 2016). Minat membaca siswa memainkan peran penting dalam memengaruhi pengetahuan dan pemahaman mereka. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Melalui membaca, mereka dapat mengakses berbagai informasi yang relevan. Dengan semakin sering membaca, pengetahuan siswa pun semakin bertambah. Dalam lingkungan pendidikan, siswa yang mencapai prestasi akademik yang baik biasanya memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dibandingkan dengan siswa lain yang meraih peringkat lebih rendah.

Tujuan ketiga dalam penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dan minat membaca siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut dengan koefisien korelasi berada pada kategori kuat. Ini menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan pada Gerakan Literasi Sekolah maka akan diikuti dengan kenaikan minat membaca siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu. Nopita & Dafit (2021) menemukan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap minat baca. Hal serupa juga terlihat dalam penelitian oleh Faradina (2017) yang menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Selain itu, penelitian oleh Yulianto et al., (2022) juga menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap minat baca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan dikuatkan oleh penelitian penelitian sebelumnya maka jelas bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi peningkatan minat baca siswa. Oleh karena, Sekolah perlu memperhatikan berbagai tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam program tersebut. (Utami, Dewi, & et, 2016) Proses program Gerakan Literasi Sekolah melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap pembiasaan, yang berfokus pada upaya untuk membangkitkan minat siswa terhadap bacaan dan membaca. Kegiatan di tahap ini termasuk menyimak dan membaca buku bacaan yang sesuai dengan jenjang pendidikan di Sekolah Dasar. Tahap kedua adalah tahap pengembangan, yang bertujuan untuk mempertahankan minat membaca siswa dan meningkatkan pemahaman serta kecakapan membaca dan menulis. Tahap terakhir, yaitu tahap pembelajaran, dirancang untuk menjaga minat siswa terhadap membaca serta meningkatkan keterampilan literasi melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, termasuk membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Pada tahap ini, siswa diminta untuk memberikan interpretasi dan makna terhadap hasil penelitian, dengan merujuk pada teori dan referensi yang relevan. Tidak hanya sekadar menyajikan temuan, interpretasi harus didukung dengan referensi, perbandingan, atau kontrastasi terhadap penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam jurnal terkemuka. Selain itu, disarankan untuk mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kerangka teori yang sudah mapan, mengembangkan teori baru, atau melakukan modifikasi terhadap teori yang ada. Hasil penelitian juga harus disertai dengan implikasi yang relevan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Rata-rata tingkat Gerakan Literasi Sekolah berada pada kategori tinggi. Sebanyak 8 Siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi dengan

persentase nilai sebesar 19%, kemudian sebanyak 29 Siswa yang termasuk dalam kategori Tinggi dengan persentase nilai sebesar 67%, dan sebanyak 6 Siswa yang termasuk dalam kategori Sedang dengan persentase nilai sebesar 14%. Ini menunjukkan bahwa sekolah sudah mengimplementasikan Gerakan Literasi secara optimal sehingga siswa merasakan secara langsung pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. 2). Rata-rata tingkat minat membaca siswa berada pada kategori tinggi. Sebanyak 8 Siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi dengan persentase nilai sebesar 19%, kemudian sebanyak 22 Siswa yang termasuk dalam kategori Tinggi dengan persentase nilai sebesar 51%, dan sebanyak 13 Siswa yang termasuk dalam kategori Sedang dengan persentase nilai sebesar 30%. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemusatan perhatian yang baik dalam membaca, penggunaan waktu efisien dalam membaca, memiliki motivasi membaca yang baik, mampu mengelola emosi dalam membaca, dan adanya usaha untuk membaca. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat membaca siswa. Ini artinya setiap kali adanya kenaikan pada kualitas Gerakan Literasi Sekolah maka akan diikuti dengan kenaikan minat membaca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., & Mulyati, T. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi aksara .
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107. [10.21831/jpai.v16i1.20173](https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173)
- Aini, N. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 15 Surabaya. *Disertasi*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Antari, D. N., Sundari, N., & Wulan. N. S. (2016). Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kota Serang. *Jurnal Kalimaya*, 4(2), 1–9.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 57–64.
- Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd/Mi. *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1411>
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–182. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1501>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah AnNajahJatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24–37. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v15i1.1182>
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(6), 810–817. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11213>

- 2452 *Hubungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar - Sintia, Dina Anika Marhayani, Sri Mulyani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5686>
- Jannah, R. (2021). Hubungan antara Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(4), 387–393.
- Kemendikbud. (2019). *Desain Induk: Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mulyani, E. T. (2018). Analisis Faktor-faktor Pendukung Minat Baca Mahasiswa Jurusan Tari di Perpustakaan Isi Surakarta. *Libraria*, 6(2), 45–58. <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v6i2.4479>
- Nilasari, J. R., Sugiyono, & Suryatin. (2020). Analisis Minat Baca Dan Pemahaman Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tema 7 Di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjungpuro Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Kencana.
- Nopita, H., & Dafit, F. (2021). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sdit Insan Utama 2 Pekanbaru. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 134–147.  
<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17555>
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, M., et al. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127.
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Sidoarjo: Siduarjo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, F., Fahreza, F., & Thariq, S. M. H. (2023). Analisis Minat Membaca Siswa Kelas IV Di Perpustakaan Sd Negeri Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Bina Gogik*, 8(1), 82–92.  
<https://doi.org/10.61290/pgsd.v8i1.299>
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.
- Ulum, M., Pujiastuti, A., Mashud, A. R., & Mursyid, M. (2016). *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Utami, Dewi, et, al. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 4(2), 125–131.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2652>